

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoadmojo, 2012). Jenis dari penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian adalah studi kasus (case study).

Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kebutuhan tidur pada lansia, sebelum dan sesudah diberikan Aromaterapi lavender.

#### **3.2 Subjek**

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah 2 orang lansia yang memiliki hipertensi dan mengalami sulit tidur di Posyandu Lansia Desa Bodor. Adapun kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi :
  - a. Lansia yang mempunyai hipertensi di Posyandu Lansia Desa Bodor
  - b. Lansia usia 50-70 tahun yang mengalami kekurangan kebutuhan tidur

- c. Dapat berkomunikasi dengan baik
- d. Bersedia menjadi subyek

2. Kriteria eksklusi :

- a. Lansia yang sakit berat sehingga tidak memungkinkan untuk menjadi subyek

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dari penelitian ini adalah kebutuhan tidur lansia dengan hipertensi dan pemberian aromaterapi lavender.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional mengenai kebutuhan tidur pada lansia dengan hipertensi usia 50-70 tahun dan pemberian aromaterapi lavender yang berada di Posyandu Lansia Desa Bodor.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter
Kebutuhan tidur pada lansia dengan hipertensi	<p>Suatu kebutuhan dasar manusia yang pada normalnya tidur memerlukan waktu 7-8 jam dalam sehari</p> <p>Pemberian aromaterapiterapi lavender terapi komplementer untuk lansia merupakan teknik relaksasi yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lansia dapat memulai dan mempertahankan tidur dengan baik</li> <li>2. Kebutuhan tidur pada lansia tercukupi 7-8 jam dalam sehari/ dalam 24 jam</li> <li>3. Lansia bangun dalam keadaan segar dan lebih baik</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lansia mengerti mengenai aromaterapi terapi lavender</li> <li>2. Lansia dapat</li> </ol>

Pemberian aromaterapiterapi lavender	berfokus pada ketenangan dan mengurangi stres pada lansia sehingga kualitas tidur lansia baik dan kebutuhan tidur yang merupakan kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dengan menggunakan terapi lavender dengan cara penggunaannya inhalasi/ dihirup , minyak lavender di taruh di tisu atau kapas kemudian dihirup 2 jam sebelum tidur selama 30 menit yang akan dilakukan oleh peneliti selama 1 minggu (7 hari berturut- turut) selama 30 menit dan diberikan 2 jam sebelum tidur.	mempraktikan dengan cara inhalasi pertama tama siapkan kapas / tisu lalu berikan cairan lavender kemudia hisap dengan posisi duduk / rebahan , dihirup 2 jam sebelum tidur dalam waktu 30 menit.
--------------------------------------	--	--

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan kuesioner wawancara dan observasi yang mengarah pada bagaimana keadaan kebutuhan tidur sebelum dan sesudah diberikan aromaterapiterapi lavender sebagai alat ukur dan juga dapat menjadi data menunjang penelitian.

### 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Posyandu dan tempat tinggal subjek yang berada di Posyandu lansia Desa Bodor Pace Nganjuk

Waktu penelitian : Penelitian dilaksanakan pada 22 - 28 Februari 2021

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh Aromaterapi lavender terhadap kebutuhan tidur lansia digunakan pedoman wawancara untuk data subjektif dalam mengetahui. Untuk melihat perkembangan gambaran istirahat istirahat tidur pada lansia dengan observasi untuk data objektif.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2014).

Instrumen yang digunakan adalah in depth interview atau wawancara mendalam dan observasi dengan tujuan menggali informasi, dimana subyek menjawab pertanyaan sesuai yang diajukan. Serta untuk mendapatkan data penunjang.

Wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian (Moleong, 2017). Adapun langkah-langkah pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat perizinan studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

2. Mengurus surat perizinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada Kepala Desa Bodor
3. Menemui kepala Posyandu Lansia Desa Bodor
4. Mendapatkan izin dari kepala Posyandu Lansia Desa Bodor untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di Posyandu tersebut
5. Peneliti memilih subjek melalui wawancara bersama anggota posyandu tentang bagaimana aromaterapi lavender dapat berpengaruh pada kebutuhan tidur lansia dengan hipertensi usia 50-70 tahun. Dua subjek terpilih merupakan Lansia yang memiliki hipertensi dan memiliki masalah kebutuhan tidur yang kurang.
6. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subjek dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data yang hanya diketahui oleh peneliti.
7. Peneliti melakukan *informed consent* dengan subjek penelitian
8. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian yang terpilih untuk pengambilan data
9. Hari pertama mengunjungi posyandu dan melakukan wawancara dengan subyek, untuk memperoleh informasi terkait dengan kebutuhan tidur subyek sebelum pemberian aromaterapi terapi. Diakhiri dengan menentukan waktu pemberian aromaterapi terapi, libatkan dan latih keluarga memberikan

Aromaterapi kepada lansia, untuk hari berikutnya akan dilakukan oleh keluarga.

10. Melakukan intervensi terapi lavender dengan cara sebagai berikut :

a. pada hari pertama peneliti mempraktikkan aromaterapiterapi lavender pada lansia dengan didampingi oleh keluarga

b. Melatih keluarga memberikan Aromaterapi pada lansia dan memberikan kepercayaan kepada keluarga yang sudah di latih untuk mendampingi lansia dalam memberikan aromaterapiterapi pada lansia selama 30 menit, selama 2 jam berturut turut

c. Memberikan ceklist pada keluarga untuk monitoring pemberian Aromaterapi  
Kemudian peneliti/perawat dibantu keluarga dirumah subyek akan melakukan pemberian terapi aromaterapiterapi lavender sesuai pedoman yang telah disusun dan akan dilakukan 7 hari berturut turut selama 2 jam sebelum tidur dan dilakukan selama 30 menit

11. Setelah 7 hari berturut turut, dilakukan wawancara kembali dengan subyek dan di lakukan observasi untuk kemudian di ambil kesimpulan terkait dengan hasil pengukuran kebutuhan tidur subyek setelah diberikan terapi aromaterapi lavender

### 3.8 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi, kemudian ditabulasikan dan disimpulkan.

### **3.8.1 Editing**

Menurut Setiadi (2013) *editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap ;

- a. Kelengkapan jawaban
- b. Keterbacaan tulisan
- c. Relevansi jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya

### **3.8.2 Scoring**

Memberi skor (*scoring*) terhadap beberapa item pada tabel observasi, terkait penilaian kualitas tidur subyek yang meliputi kondisi subyek, gambaran istirahat aktivitas, TTV dan antusias subyek dalam menggunakan aromaterapiterapi (Setiadi, 2013).

Keterangan

Skor 0 = Kebutuhan Tidur Baik

Skor 1-2 = Kebutuhan Tidur Cukup Kurang

Skor 3-5 = Kebutuhan Tidur Kurang

Skor 6 = Kebutuhan Tidur Sangat Kurang

### 3.9 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk textular yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Pada penelitian ini data akan disajikan secara narasi dan table berisi skor hasil observasi untuk menunjukkan perubahan/perkembangan dari setiap subjek penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi untuk kemudian hasilnya diuraikan dalam bentuk narasi..

### 3.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menekankan melindungi hak subjek penelitian yang meliputi:

#### **3.10.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

Lembar persetujuan akan disebarakan sebelum penelitian dilaksanakan kepada subyek yang akan diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika tidak bersedia diteliti maka harus tetap menghormati hak subyek.

#### **3.10.2 *Anonimity* (tanpa nama)**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama subyek secara lengkap pada lembar wawancara.

#### **3.10.3 *Confidentially* (kerahasiaan)**

Kerahasiaan informasi dari subyek dijamin oleh peneliti.



#### ***3.10.4 Respect Dignity***

Menghargai hak dan menghormati martabat subyek .